

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

1. Definisi Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian tindakan kelas ini merupakan bentuk kolaborasi, yang mana Pendidik merupakan mitra kerja peneliti. Masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, Pendidik sebagai praktis pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis.

Nasir (dalam Arikunto, 2015, hlm. 15) Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

2. Jenis-jenis Penelitian

<http://penjual-mimpi.blogspot.co.id/2014/09/jenis-jenis-metode-penelitian-beserta.html> (di akses tanggal 17 Mei 2017 pukul 16.00).

a. Eksperimen

Penelitian eksperimental merupakan bentuk penelitian percobaan yang berusaha untuk mengisolasi dan melakukan kontrol setiap kondisi-kondisi yang relevan dengan situasi yang diteliti kemudian melakukan pengamatan terhadap efek atau pengaruh ketika kondisi-kondisi tersebut dimanipulasi. Dengan kata lain, perubahan atau manipulasi dilakukan

terhadap variabel bebas dan pengaruhnya diamati pada variabel terikat. Menurut Emzir, desain penelitian eksperimen dibagi menjadi empat bentuk yakni, pre-experimental design, true experimental design, quasy experimental design dan factorial design.

b. Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka. Penelitian deskriptif, bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya, penelitian demikian disebut penelitian perkembangan (*Developmental Studies*). Dalam penelitian perkembangan ini ada yang bersifat longitudinal atau sepanjang waktu dan ada yang bersifat cross sectional atau dalam potongan waktu.

c. Korelasional

Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel yang penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian korelasi merupakan bentuk penelitian untuk memeriksa hubungan diantara dua konsep. Secara umum ada dua jenis pernyataan yang menyatakan hubungan, yaitu: (1) gabungan antara dua konsep, ada semacam pengaruh dari suatu konsep terhadap konsep yang lain; (2) hubungan kausal, ada hubungan sebab akibat. Pada hubungan kausal, penyebab diferensikan sebagai variabel bebas dan akibat direferensikan sebagai variabel terikat. Pada penelitian korelasi tidak ada kontrol atau manipulasi terhadap variabel.

d. Komparatif

Penelitian kausal komparatif atau penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi variabel tersebut telah terjadi. Pendekatan dasar kausal komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya kemudian dia berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya. Penelitian komparatif membandingkan situasi masa lalu dan saat ini atau situasi-situasi paralel yang berbeda, khususnya apabila peneliti tidak memiliki kontrol terhadap situasi yang diteliti. Penelitian ini bisa memiliki perspektif makro (misal: internasional, nasional) dan mikro (misal: komunitas, individu).

e. Evaluasi

Penelitian evaluasi merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk memeriksa proses perjalanan suatu program sekaligus menguraikan fakta-fakta yang bersifat kompleks dan terlibat di dalam program. Misalnya adalah keefektifan, efisiensi dan kemenarikan suatu program.

f. Simulasi

Penelitian simulasi merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mencari gambaran melalui sebuah sistem berskala kecil atau sederhana (model) dimana di dalam model tersebut akan dilakukan manipulasi atau kontrol untuk melihat pengaruhnya. Penelitian ini mirip dengan penelitian eksperimental, perbedaannya adalah di dalam penelitian ini membutuhkan lingkungan yang benar-benar serupa dengan keadaan atau sistem yang asli.

g. Survey

Penelitian survey digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Populasi tersebut bisa berkenaan dengan orang, instansi, lembaga, organisasi dan unit-unit kemasyarakatan dan lain-lain,

tetapi sumber utamanya adalah orang. Desain survey tergantung pada penggunaan jenis kuisioner. Survey memerlukan populasi yang besar jika peneliti menginginkan hasilnya mencerminkan kondisi nyata, semakin besar sample survey semakin memberikan hasil akurat. Penelitian survei memiliki tiga tujuan utama yaitu menggambarkan keadaan saat itu, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk membandingkan, menentukan hubungan kejadian yang spesifik.

h. Studi Kasus

Studi kasus melibatkan investigasi kasus, yang dapat didefinisikan sebagai suatu entitas atau objek studi yang dibatasi, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Penting untuk memahami bahwa kasus dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, peneliti menyelidiki mereka secara mendalam, biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.

Studi kasus kolektif; (a) melibatkan beberapa kasus, (b) dapat terjadi selama bertahun-tahun, dan (c) menggunakan banyak individu. Kerangka konseptual untuk studi kasus adalah bahwa dengan mengumpulkan informasi mendalam tentang kasus, peneliti akan mencapai pemahaman mendalam tentang kasus ini, apakah kasus itu adalah seorang individu, kelompok, kelas, atau sekolah.

B. MODEL PTK

1. Definisi PTK

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data atau informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu bentuk kajian yang bercirikan partisipatif dan kolaboratif dimana Pendidik mempunyai peranan yang sangat penting,

Pendidik terlibat penuh secara langsung dalam setiap proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Arikunto (dalam Dadang, 2015, hlm. 5) mengatakan bahwa tujuan PerPendidikan Tinggi adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan.

Penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik. Hal ini sangat rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi meskipun sering dilakukan sendiri dan kadang dilakukan dengan orang lain. Dengan kata lain, Pendidik dapat memberi perlakuan yang berbeda dengan model pembelajaran tertentu sampai tujuan pembelajaran tercapai. Taggart (dalam Dadang, 2015, hlm. 2)

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul dikelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

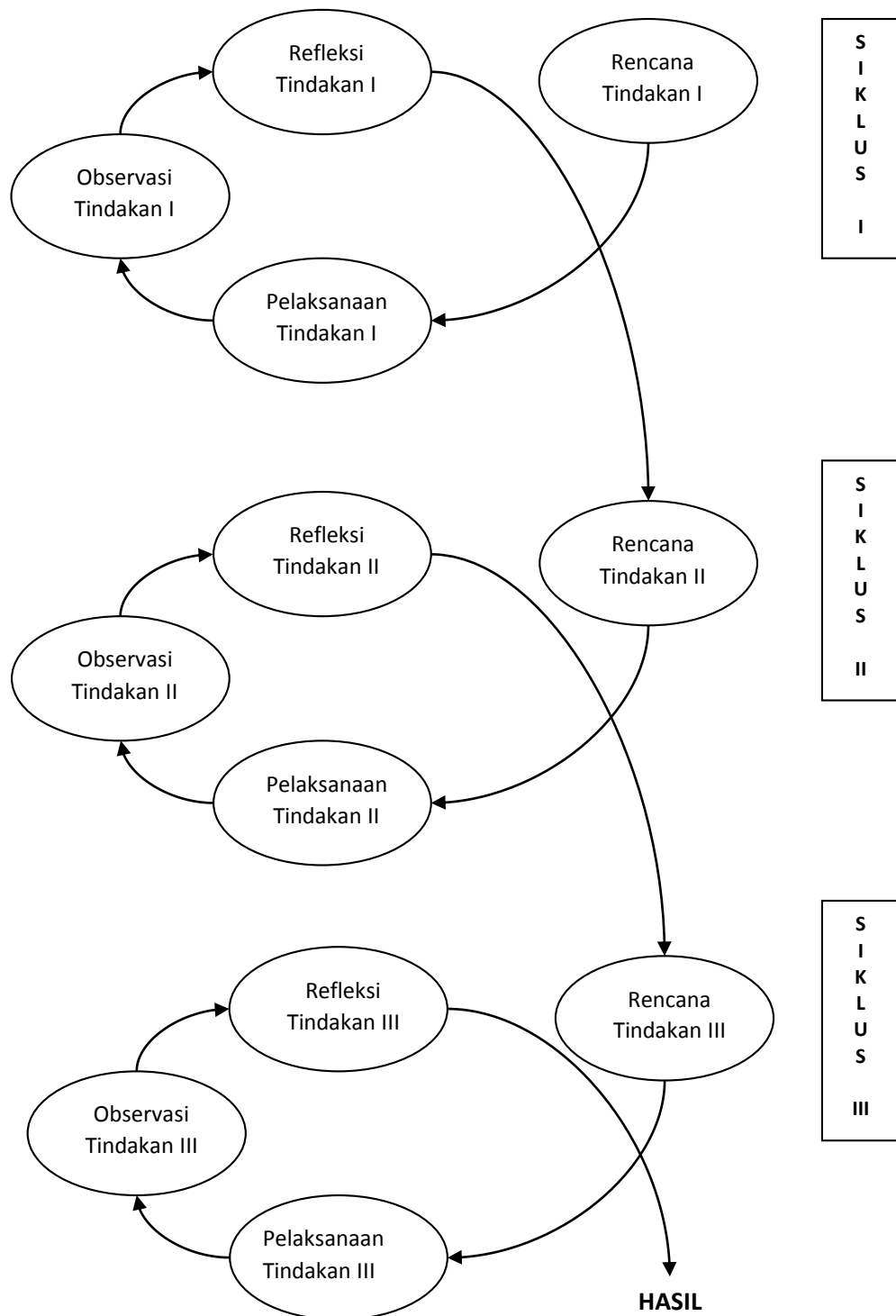
PTK bukan hanya bertujuan mengungkap penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan Peserta didik mempelajari pokok pembahasan tertentu, tetapi lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas Peserta didik. Atas dasar itu, terdapat tiga hal penting dalam pelaksanaan PTK yakni :

1. PTK adalah penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran Pendidik dan Peserta didik dalam tindakan.
2. Kegiatan refleksi (perenungan, pemikiran, evaluasi) dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional (menggunakan konsep teori) yang mantap dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya mencegah masalah yang terjadi.
3. Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis (dapat dilakukan dalam praktik pembelajaran).

Prosedur pelaksanaan PTK yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan kegiatan yang diikuti dengan kegiatan observasi, intervensi dan analisis serta refleksi.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian tindakan kelas ini merupakan bentuk kolaborasi, yang mana Pendidik merupakan mitra kerja peneliti. Masing-masing memusatkan perhatiannya pada aspek-aspek penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan keahliannya, Pendidik sebagai praktisi pembelajaran, peneliti sebagai perancang dan pengamat yang kritis.

2. Desain Penelitian Model *Kemmis* dan *Mc. Taggart*



Gambar 3.1

Alur PTK *Kemmis* dan *Mc. Taggart*

Desain penelitian diatas merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini direncanakan melalui suatu prosedur yang terdiri dari kegiatan yang dilakukan dalam suatu alur siklus. Secara diagramatis, langkah-langkah PTK menurut model *Kemmis & Mc. Taggart* disajikan dalam gambar di atas. Uraian langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan pada tahapan pra-PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis yang telah ditentukan. Rencana tindakan tersebut mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan tindakan mulai dari materi/bahan ajar, rencana pelajaran yang mencakup metode/teknik mengajar, secara teknik dan instrument observasi/evaluasi dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan. Dalam tahapan tersebut perlu juga diperhitungkan segala kendala yang mungkin terjadi pada saat tahap implementasi berlangsung. Dengan melakukan antisipasi lebih dini, diharapkan pelaksanaan PTK dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan.

b) Tindakan (*Action*)

Tahap tindakan merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahapan yang berlangsung di kelas ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Pendidik tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan mutu hasil belajar Peserta didik.

Dalam pelaksanaan tahapan ini Pendidik berperan ganda, yaitu sebagai praktisi (pelaksana pembelajaran) sekaligus sebagai peneliti. Selain sibuk mengajar untuk melaksanakan persiapan yang telah dibuat, pada saat yang sama Pendidik juga harus melakukan observasi (pengamatan) dan penelitian terhadap apa yang Pendidik lakukan bersama Peserta didiknya. Jadi, dalam tahapan ini juga berlangsung tahapan berikutnya, yaitu observasi.

c) Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini, data-data tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang

sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan alat bantu instrument pengamatan yang telah dikembangkan. Tahap ini juga perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrument demi kepentingan triangulasi data.

d) Refleksi (*Refleksi*)

Refleksi merupakan tahapan untuk memproses data/masukan yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan (observasi). Data yang diperoleh kemudian diinterpretasi, dicari eksplanasinya, dan dianalisis. Proses refleksi memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Dengan suatu refleksi yang tajam dan terpercaya, akan diperoleh masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah selanjutnya.

C. SUBJEK DAN DAN OBJEK PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Kelas yang dipakai sebagai subjek penelitian adalah kelas IV SDN Cipagalo 2 Kabupaten Bandung pada kelas tersebut adalah 26 Peserta didik yang terdiri dari 12 Peserta didik laki-laki dan 14 Peserta didik perempuan.

Tabel 3.1

Jumlah Peserta didik Kelas IV

Peserta didik Kelas IV		Jumlah Peserta didik
Laki-laki	Perempuan	
12	14	26

2. Objek Penelitian

Penulis akan meneliti tentang sikap percaya diri dan hasil belajar Peserta didik. Hal ini disebabkan dalam pengamatan (observasi) proses pembelajaran, masih banyak Peserta didik yang belum membudayakan sikap percaya diri contohnya pada saat pembelajaran Peserta didik tidak berani maju kedepan kelas untuk mengungkapkan pendapatnya, dikarenakan kurangnya percaya diri dalam dirinya. Data hasil belajar kelas IV tahun ajaran 2016/2017 subtema keunikan daerah tempat tinggalku juga

3	Sidang proposal																						
4	Penerbitan SK Pembimbing																						
5	Penyusunan rencana penelitian																						
6	Pelaksanaan pembelajaran																						
7	Pengelolaan hasil PTK																						
8	Pengelolaan dan penyusunan skripsi																						
9	Sidang																						

** Jadwal sewaktu-waku dapat berubah.*

D. PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pengumpulan Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud Joko Subagyo (dalam Purwanto, 2016, hlm. 87).

Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjangar fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian Arikunto (2015, hlm. 76)

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangar fenomena, lokasi atau kondisi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data-data dari penelitian ini dikumpulkan lalu di olah dan di analisis. Jenis data yang di peroleh dalam penelitian ini yaitu

data kuantitatif dan kualitatif. Adapun penjelasan kedua data tersebut sebagai berikut:

1. Sumber Data

- a. Metode kualitatif

Data yang berupa deskripsi dalam bentuk uraian atau penjelasan (tidak berbentuk angka-angka) Joko Subagyo (dalam Purwanto, 2016, hlm. 94) yang diperoleh dari catatan lapangan selama melakukan penelitian tindakan.

- b. Metode kuantitatif

Menurut Sugiyono (dalam Purwanto, 2016, hlm.95) bahwa analisis data kuantitatif adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab tentang rumusan masalah. Yaitu data yang penyajiannya dalam bentuk angka-angka) Adapun yang termasuk dalam data kuantitatif pada penelitian

2. Tes

Tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok. Brown (dalam Dadang, 2015, hlm. 48)

Teknik tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan benar oleh testi. Alat penilaian teknik tes meliputi tes obyektif, dengan bentuk soal benar/salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi/isian dan jawaban singkat. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil belajar siswa dalam materi perkembangan teknologinproduksi, komunikasi, dan transportasi yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran.

Sementara itu, metode non tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan jujur atau apa adanya oleh responden.

3. Observasi

Menurut Arikunto (dalam Dadang, 2015, hlm. 49) observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Didalam penelitian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Definisi ini dapat dipahami bahwa observasi yang baik harus melibatkan seluruh pancra indara guna merekam setiap kejadian yang timbul selama proses pengamatan agar diperoleh informasi yang akurat.

Lembar Observasi dibuat untuk memperoleh data tentang aktivitas kreatif Peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi diisi oleh observer yang mengobservasi apakah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Adapun kegiatan Pendidik yang diamati dalam lembar observasi ini adalah: Pedoman sikap percaya diri, Rancangan pelaksanaan ppembelajaran, pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

4. Dokumentasi

Riduwan (dalam Dadang, 2015, hlm. 51) Mengatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan dengan penelitain.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti lebih menggunakan foto yang akan digunakan sebagai dokumentasi dan hasil pelaksanaan pembelajaran penelitian. Instrumen dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkrit atau nyata mengenai aktivitas Peserta didik pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Berfungsi untuk merekam berbagai kegiatan penting di dalam proses kegiatan pembelajaran.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Ridwan (dalam Arikunto, 2015, hlm. 86)

Instrumen yang diperlukan dalam mengumpulkan data PTK dapat dipahami dari dua sisi, yaitu sisi proses dan sisi hal diamati. Adapun instrumen dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pada metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu tes dan non tes.

1. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan Pendidik sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajaran secara penuh.

2. Instrumen Tes

Instrumen tes juga untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar Peserta didik sebelum pembelajaran (*Pre test*) atau sesudah pembelajaran (*post test*).

- a) *Pre test* Penilaian dengan Prosedur pre test adalah suatu bentuk pertanyaan, yang dilontarkan Pendidik kepada muridnya sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang ditanya adalah materi yang akan diajar pada hari itu (materi baru). Pertanyaan itu biasanya dilakukan Pendidik di awal pembukaan pelajaran. *Pre test* diberikan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada diantara murid yang sudah mengetahui mengenai materi yang akan

diajarkan. *Pre test* juga bisa di artikan sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan Peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan *pre test* dilakukan sebelum kegiatan pengajaran diberikan.

- b) *Post test* adalah Penilaian dengan Prosedur *post test* adalah bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelajaran/materi telah disampaikan. Dengan kata lain, *post test* adalah evaluasi akhir saat materi yang di ajarkan pada hari itu telah diberikan yang mana seorang Pendidik memberikan *post test* dengan maksud apakah murid sudah mengerti dan memahami mengenai materi yang baru saja diberikan pada hari itu.

Tabel 3.3
Kisi-kisi soal *Pre test* dan *Post test* Siklus I

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Ajar	Nomor Bentuk Soal	Bobot Soal
Pembelajaran 1					
IPA	3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar. 4.4.1 Mampu mencontohkan gerakan mendorong dan menarik sebuah benda	3.4.1 Mengidentifikasi gerakan mendorong dan menarik sebuah benda 4.4.1 Mampu mencontohkan gerakan mendorong dan menarik sebuah benda	Gaya dan gerak	1,2 / PG	10
Bahasa Indonesia	3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	3.9.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	Teks fiksi	3,4,5 / PG	10

	4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	4.9.1 Mengemukakan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan dan tulis			
Pembelajaran 2					
IPA	3.4.1 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar 4.4.1 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak	3.4.1 Mengkategorikan gaya dengan gerak 4.4.1 Menganalisis hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak	Pengaruh gaya terhadap gerak benda	8/Esay	10
Bahasa Indonesia SBdP	3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	3.9.1 Menganalisis tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. 4.9.1 Menjelaskan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	Tokoh antagonis dan protagonis	9,10/Esay	10
	3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah. 4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah	3.3.1 Mengidentifikasi gerak tari kreasi daerah. 4.3.1 Meniru gerak tari kreasi daerah		6,7 /Esay	10

Item/Soal *Pre Test* Dan *Post Test* Siklus I

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawabannya!

1. Ketika kita mendorong mobil yang mogok, gaya yang bekerja berupa...
 - a. Gaya pegas
 - b. Gaya tarik
 - c. Gaya gravitasi
 - d. Gaya dorong

2. Benda yang bergerak bisa menjadi berhenti karena adanya...
 - a. Daya
 - b. Gaya
 - c. Roda
 - d. Mesin

3. Berasal dari mana cerita Roro Jongrang...
 - a. Bandung
 - b. Jawa Timur
 - c. Jawa Tengah
 - d. Jakarta

4. Menceritakan candi apa pada teks Roro Jongrang...
 - b. Candi Borobudur
 - c. Candi Cangkuang
 - d. Candi Mendut
 - e. Candi Prambanan

5. Tokoh protagonis pada cerita Roro Jongrang adalah...
 - a. Bandung Bondowoso
 - b. Bi Sumi
 - c. Roro Jongrang
 - d. Jin

Esay

6. Sebutkan 2 jenis tari tradisional yang berasal dari Jawa Barat?
7. Sebutkan 2 jenis tari kreasi baru?
8. Sebutkan pengaruh gaya terhadap gerakan benda?
9. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita terjadinya Selat Bali?
10. Sebutkan tokoh antagonis dan protagonis yang terdapat dalam cerita terjadinya Selat Bali?

Jawaban

1. D
2. B
3. C
4. D
5. A

Esay

6. Tari merak dan tari jaipong
7. Manuk rawe dan garuda wisnu
8.
 1. Gaya dapat memengaruhi benda diam menjadi bergerak
 2. Gaya dapat memengaruhi benda bergerak menjadi diam
 3. Gaya dapat memengaruhi benda bergerak lebih cepat atau lebih lambat
 4. Gaya dapat memengaruhi arah gerak suatu benda
9. Manik Angker, Sidhimantra, Brahmana dan Naga Basukih.
10. Tokoh antagonis adalah Manik angkeran, Tokoh protagonis adalah Sidhimantra

Tabel 3. 4
Kisi-kisi soal *Pre test* dan *Post test* Siklus II

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Ajar	Nomor Bentuk Soal	Bobot Soal
Pembelajaran 3					
PPKn	<p>1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>1.3.1 Menerapkan sikap karakteristik terhadap teman berbeda agama</p> <p>3.3.1 Mengidentifikasi karakteristik individu</p> <p>4.3.1 Menyampaikan pendapatnya tentang karakteristik disekolah</p>	Keragaman Karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari	1,2/PG	10
Bahasa Indonesia	<p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat</p>	<p>3.9.1 Memahami teks cerita fiksi</p> <p>4.9.1 Menyampaikan hasil identifikasi</p>	Tokoh dalam teks fiksi	3/PG	10

	pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	tokoh-tokoh cerita fiksi			
IPS	3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi	3.3.1 Menganalisis mengenai pelaku Ekonomii 4.3.1 Menyebutkan mengenai pelaku ekonomi	Kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan	4,5/PG	10
Pembelajaran 4					
PPKn	2.2 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman	2.2.1 Menunjukkan sikap kerja sama dengan temannya	Manfaat keberagaman karakteristik individu	9,10/Esay	10

	<p>karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Mengidentifikasi manfaat keberagaman karakteristik</p> <p>4.3.1 Menuangkan pendapatnya secara tertulis</p>			
Bahasa Indonesia	<p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.</p> <p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.</p>	<p>3.9.1 mengetahui keunikan daerah tempat tinggalnya</p> <p>4.9.1 Mampu mengkomunikasikan secara baik benar dan efektif</p>	Tokoh pada cerita teks fiksi	7/Esay	10
IPS	<p>3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan</p>	<p>3.3.1 Mengidentifikasi industri yang ada di sekitar tempat tinggalnya</p> <p>4.3.1 Menyebutkan industri yang ada di sekitar tempat tinggalnya</p>	Kegiatan ekonomi disuatu daerah	6,8/Esay	10

	budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.				
--	---	--	--	--	--

Item/Soal *Pre Test* Dan *Post Test* Siklus II

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawabannya!

1. Bagaimana jika disekolah ada teman yang berbeda agama, apa yang seharusnya kita lakukan....
 - a. Mendekatinya
 - b. Menjauhinya
 - c. Memusuhinya
 - d. Memakinya
2. Yang *bukan* perwujudan hidup rukun adalah...
 - a. Menolong teman yang membutuhkan
 - b. Saling mengjek teman
 - c. Memusuhi teman
 - d. Membicarakan teman
3. Kerajaan apa yang terdapat pada cerita kali gajah wong...
 - a. Kerajaan Mataram
 - b. Kerajaan Sriwijaya
 - c. Kerajaan Majapahit
 - d. Kerajaan Ternate
4. Kegiatan yang dilakukan manusia untuk mencari penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup disebut....
 - a. Kegiatan produksi
 - b. Kegiatan distribusi
 - c. Kegiatan ekonomi
 - d. Kegiatan konsumsi

5. Suatu kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan hidup manusia disebut.....
- Produsen
 - Konsumsi
 - Produksi
 - Konsumen

Esay

- Kota apa yang dijuluki dengan 1000 industri?
- Sebutkan apa saja keunikan yang berada di daerah kota tanggerang?
- Kota Tangerang merupakan Provinsi dari?
- Bagaiman sikapmu terhadap temanmu yang pendiam?
- Bagaimana sikapmu terhadap teman yang berasal dari daerah lain?

Jawaban

- A
- A
- A
- C
- C

Esay

- Kota Tangerang
- Terdapat banyak pabrik, Museum Benteng Heritage, Vihara Padumuttara dll
- Provinsi Banten
- Saya akan mendekatinya dan mengajaknya bermain bersama teman yang lainnya
- Saya akan menjalin pertemanan dan bermain dengan mereka

Tabel 3.5
Kisi-kisi soal *Pre test* dan *Post test* Siklus III

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Ajar	Nomor Bentuk Soal	Bobot Soal
Pembelajaran 5					
PPKn	2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika. 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu	2.3.1 Menghargai keberagaman karakteristik individu di lingkungan disekitarnya 3.3.1 mengetahui keragaman karakteristik individu yang berupa keragaman kegemaran 4.3.1 mampu mengungkapkan pendapatnya secara lisan.	Manfaat keberagaman karakteristik individu	1/PG	10
Bahasa Indonesia	dalam kehidupan Sehari-hari 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	3.9.1 Mengidentifikasi dan menuliskan tokoh dalam sebuah cerita 4.9.1 Mengidentifikasi dan menuliskan protagonis dan antagonis dalam sebuah cerita	Tokoh-tokoh pada teks fiksi	2,3/PG	10
SBdP	fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	3.3.1 Mengetahui ciri-ciri tari di daerah Indonesia	Gerak tari daerah	4,5/PG	10

	3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah 4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah	4.3.1 Menjelaskan ciri-ciri tari daerah di indonesia			
Pembelajaran 6					
SBdP	3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah 4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah	3.3.1 Menganalisis gerakan tari lagu daerah 4.3.1 Mempraktekan gerak tari kreasi daerah diiringi lagu daerah	Gerak tari daerah	10/Esay	10
Bahasa Indonesia	3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	3.9.1 Menemukan teks cerita fiksi selain yang terdapat pada buku Peserta didik. 4.9.1 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh pada cerita fiksi	Isi dan tokoh-tokoh pada teks cerita	6,7,8,9/ Esay	10

Item/Soal *Pre Test* Dan *Post Test* Siklus III

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawabannya!

1. Keragaman suku dan budaya yang kita miliki merupakan satu kesatuan untuk...
 - a. Berselisih
 - b. Beradu
 - c. Bertengkar
 - d. Bersatu

2. Siapakah tokoh protagonis dalam cerita Caadara...
 - a. Wire
 - b. Caadara
 - c. Panglima
 - d. Prajurit
3. Tokoh Panglima Wire mempunyai watak...
 - a. Pemberani
 - b. Penolong
 - c. Penyerah
 - d. Sombong
4. Berasal dari manakah tari Seudati...
 - a. Kalimantan
 - b. Sumatra
 - c. Bali
 - d. Jawa Tengah
5. Tari seudati lebih menekankan gerakan...
 - a. Tangan
 - b. Leher
 - c. Kepala
 - d. Kaki

Esay

6. Sebutkan keunikan yang berada di Papua?
7. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita asal usul burung cendrawasih?
8. Siapa tokoh protagonis dari cerita asal usul burung cendrawasih?
9. Siapa yang berubah menjadi burung cendrawasih ?
10. Sebutkan lagu daerah yang berasal dari Papua?

Kunci Jawaban

1. D
2. B

3. A
4. B
5. D

Esay

6. Terdapat burung cendrawasih, pegunungan jaya wijaya, memiliki ciri khas dari lagu daerah yaitu apuse dan tari perang
7. Kweiya, Ibu, adik,dan kaka
8. Kweiya
9. Kwiya dan Ibunya
10. Apuse

4. Instrumen Non Tes

Beberapa instrumen non tes yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dan kesesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan rencana yang telah disusun, pedoman observasi penelitian ini dengan menggunakan Skala Likert.

Skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survey. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Dengan disediakan lima plihan skala dengan format BT (Belum Terlihat), MT (Mulai Terlihat), T (Terlihat), MB (Mulai Berkembang), SM (Sudah Membudaya). Brace (dalam Arikunto, 2015, hlm. 85)

Pedoman observasi dalam penelitian ini yaitu lembar observasi peneliti sebagai berikut:

1) Pedoman Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.6

Pedoman Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek yang dinilai	Skor					Catatan
		1	2	3	4	5	
1.	Perumusan indikator pembelajaran*) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1	2	3	4	5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1	2	3	4	5	
3.	Penetapan sumber / media pembelajaran	1	2	3	4	5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1	2	3	4	5	
6.	Penilaian hasil belajar	1	2	3	4	5	
	Jumlah Skor					
	Nilai RPP = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}}$ x 4 =						

Sumber: Buku Panduan PPL II FKIP UNPAS tahun 2017

Kriteria :

5 = Sangat baik, apabila sangat baik dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan

4 = Baik, apabila baik dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan

3 = Cukup, apabila cukup dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan

2 = Kurang, apabila kurang dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan

1 = Sangat kurang, apabila kurang dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan

2) Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.7

Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor					Catatan
A.	Kegiatan Pendahuluan						
1.	Menyiapkan fisik & psikis Peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman Peserta didik	1	2	3	4	5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1	2	3	4	5	
B.	Kegiatan Inti						
1.	Melakukan <i>Pree test</i>	1	2	3	4	5	
2.	Materi Pembelajaran sesuai indikator materi	1	2	3	4	5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1	2	3	4	5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1	2	3	4	5	
5.	Memfaatkan sumber / media pembelajaran	1	2	3	4	5	
6.	Melibatkan Peserta didik dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1	2	3	4	5	
8.	Berperilaku sopan dan santun	1	2	3	4	5	

C.	Kegiatan Penutup						
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan Peserta didik	1	2	3	4	5	
2.	Melakukan <i>post test</i>	1	2	3	4	5	
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1	2	3	4	5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1	2	3	4	5	
Jumlah Skor						
Nilai = <u>Jumlah Skor</u> $Skor\ Total\ (75) \times 4 = \dots\dots\dots$							

Sumber: Buku Panduan PPL II FKIP UNPAS tahun 2017

Kriteria :

5 = Sangat baik, apabila sangat baik dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan

4 = Baik, apabila baik dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan

3 = Cukup, apabila cukup dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan

2 = Kurang, apabila kurang dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan

1 = Sangat kurang, apabila kurang dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan

3) Pedoman Observasi Sikap Percaya Diri

Tabel 3.8
Pedoman Observasi Sikap Percaya Diri

No	Nama	Indikator Sikap Percaya Diri																				Jumlah skor	Nilai Akhir					
		Berani tampil di depan kelas					Berani mengemukakan pendapat					mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis					Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat							Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain				
		BT	M	T	M	S	BT	M	T	M	S	B	M	T	M	S	BT	M	M	T	S	B	M	T	M	SM		
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		

Sumber: Kemendikbud 2016

Keterangan :

Pendidik memberikan tanda (√) pada setiap kriteria sesuai dengan nilai karakter yang muncul dari Peserta didik

BT (Belum Terlihat) = 1

MT (Mulai Terlihat) = 2

T (Terlihat) = 3

MB (Mulai Berkembang) = 4

SM (Sudah Membudaya) = 5

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan. Analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema atau ide itu. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Menganalisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.

Pada tahap ini dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada setiap satu siklus, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya.

Menurut Arikunto (dalam Purwanto, 2015, hlm. 85) menyatakan bahwa “ analisis data adalah proses pengorganisasian dan menPendidikkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Setelah analisis selesai, maka tahap selanjutnya adalah refleksi, refleksi pada prinsipnya mencakup kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi alat informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi.

Data yang terkumpul diinterpretasi, sehingga dapat segera diketahui keberhasilan pencapaian tujuan dan tindakan yang telah dilakukan. Interpretasi hasil disusun langkah-langkah berikutnya dalam pelaksanaan tindakan dalam skenario pembelajaran disesuaikan dengan analisis data yang terkumpul untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif (statistik) sederhana. Analisis kualitatif ditekankan pada pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan analisis data berlangsung selama proses

tindakan. Setelah diperoleh data, kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan pemahaman tentang tindakan yang telah dilaksanakan. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang terjadi selama tindakan pembelajaran, kemudian dideskripsikan kebermaknaan dari hasil penelitian, yaitu kreativitas Peserta didik dan hasil belajar Peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *Discovery learning*. Yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Penilaian Hasil Belajar

Nilai tes evaluasi hasil belajar didapatkan melalui *pre test* dan *post tes* lalu secara umum dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{banyak siswa}}$$

Presentase jumlah tuntas

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah tuntas}}{\text{banyak siswa}} \times 100$$

Presentase jumlah tidak tuntas

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah tidak tuntas}}{\text{banyak siswa}} \times 100$$

2. Analisis Lembar Penilaian RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan-kegiatan proses pembelajaran yang di susun oleh Pendidik secara sistematis sesuai dengan model pembelajaran *Discovery learning*. Data yang diperoleh dari hasil penelitian RPP dapat dianalisis dengan cara mengolah data hasil penilaian RPP dari mulai siklus 1 sampai siklus 3 diolah sesuai dengan skor yang diperoleh dari kesesuaian Pendidik merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*. Menghitung penilaian RPP menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skoe Total (30)}} \times 4$$

Keterangan:

Nilai RPP	= Hasil Observasi
Skor Perolehan	= Jumlah Skor yang sudah dijumlahkan
Skor Total	= Jumlah Total tertinggi (30)
Standar Nilai	= 4

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian RPP

Kategori	Presentase
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

3. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Data pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dari dua data hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar (catatan).

- 2) Melakukan komunikasi dengan observer untuk menamakan pemahaman.
- 3) Melakukan reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan.
- 4) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang diperoleh.

b. Analisis data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus.

Observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Torat (85)}} \times 4$$

Menentukan kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut :

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian RPP

Kategori	Presentase
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

4. Analisis Data Percaya diri

Analisis data percaya diri Peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan lembar analisis Peserta didik. Menurut panduan penilaian sekolah dasar kemendikbud Tahun 2016 dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah total}}{\text{banyak siswa}}$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah bt,mt,t,mb,sm}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

Menentukan kategori hasil perhitungan dengan cara membuat rentang skor sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Percaya Diri

Kategori	Presentase
Sudah Membudaya	5
Mulai Berkembang	4
Terlihat	3
Mulai Terlihat	2
Belum Terlihat	1

E. PROSEDUR PENELITIAN

Indikator penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Penggunaan model *discovery learning* untuk meningkatkan percaya diri dan hasil belajar Peserta didik subtema keunikan daerah tempat tinggalku. Keberhasilan proses yaitu keterlaksanaan RPP dan keterlaksanaan proses pembelajaran. Keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran akan berhasil jika setelah dianalisis data dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran. Terlaksana dengan baik apabila minimal 80% skenario pembelajaran telah dilaksanakan oleh Pendidik dengan melalui tiga tahapan proses pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning*.

Selain itu keberhasilan dapat dilihat dari dua aspek Pendidik dan aspek Peserta didik. Aspek Pendidik dapat dilihat dari bagaimana cara Pendidik mengimplementasikan perencanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sedangkan keterampilan aspek Peserta didik dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar Peserta didik yang lebih aktif, inovatif dan menyenangkan.

1. Indikator Proses

a. Indikator Proses Hasil Belajar

Indikator keberhasilan dari hasil belajar Peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar Peserta didik dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang meliputi 3 aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor.

Permendikbud No. 35 Tahun 2016 mengemukakan bahwa:

1) Aspek kognitif

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan Peserta didik yang mencakup mengukur pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berfikir, penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assessment as learning*). Penelitian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*).

2) Aspek Afektif

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku Peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda.

3) Aspek psikomotor

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio, penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan Peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata).

b. Indikator Proses Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Indikator proses pelaksanaan pembelajaran menurut pelatihan pelaksanaan lapangan (PPL) tahun 2016 yaitu:

- 1) Perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran
- 2) perumusan dan pengorganisasian materi ajar
- 3) penetapan sumber/ media pembelajaran
- 4) penilaian proses pembelajaran
- 5) penilaian hasil belajar.

c. Indikator Proses Pelaksanaan Pembelajaran

1. Metode pembelajaran
2. Peran Pendidik, kegiatan pembelajaran yang efektif
3. Peran Peserta didik, Peserta didik merupakan subjek dari kegiatan pendidikan
4. Penilaian/evaluasi, untuk mengetahui keberhasilan dan ketuntasan belajar Peserta didik

d. Indikator Proses Percaya diri

Menurut Panduan Penilaian Sekolah Dasar Permendikbud No. 35 tahun 2016 Indikator percaya diri dalam model *Discovery learning* merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/ waktu tertentu. Yaitu sebagai berikut:

1. Berani tampil di depan kelas
2. berani mengemukakan pendapat
3. berani mencoba hal baru
4. mengemukakan pendapat terhadap suatu topic atau masalah
5. mengajukan diri menjadi ketua kelas atau penPendidiks kelas lainnya
6. mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atas soal di papan tulis
7. mencoba hal-hal baru yang bermanfaat
8. mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain
9. memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat kebersihan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

- 1) Indikator keberhasilan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Indikator penilaian aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh observer minimal 3,4 baik.

- 2) Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator penilaian aspek perencanaan pembelajaran oleh observer minimal 3,4 baik.

3) Indikator Keberhasilan Sikap Percaya Diri

Keberhasilan sikap kreatif di tentukan oleh persentase pencapaian KKM yang dicapai Peserta didik setelah kegiatan pembelajaran, KKM yang diharapkan untuk sikap yaitu 85% ditetapkan baik.

4) Indikator keberhasilan hasil belajar

Indikator keberhasilan Peserta didik dapat diperoleh dari 3 aspek hasil belajar yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Indikator keberhasilan hasil belajar dikatakan berhasil jika hasil belajar Peserta didik mencapai 88% (kategori baik).